

**PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI KECAMATAN SAMBAS  
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

**Sariman**

Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan  
Muhammad Syafiuddin, Sambas, Indonesia  
Corresponding author email: ary\_sbs@yahoo.com

**Munadi**

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin,  
Sambas, Indonesia  
[munadi176176@gmail.com](mailto:munadi176176@gmail.com)

**Deni Irawan**

Pascasarjana, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin,  
Sambas, Indonesia  
denibangah19@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the concept, and the implementation of the family hope program to improve the economic welfare of the perspective of maqasid shariah in the District of Sambas Sambas Regency. This research is qualitative descriptive research that aims to describe the family hope program in concept and implementation. As for the data collection, the researcher used the method of observation, interview and documentation. Then proceed by analyzing and using the way of reduction, data presentation and conclusion. The results of this study showed that, in concept, the family hope program in the District of Sambas in perspekti Maqasid shariah, namely : in keeping religion (Hifzu din) through the relationship that the meeting of the group, in keeping with the sense (Hifzu al-aql) through access to education and changes in the pattern; in the keeping of the soul (Hifzu al-Nafs), through access to health care; in keeping descent (Hifzu al-Nasl) the custody of the health and safety of mother and child; in guarding the treasure (hifzu al - mal) through the improvement of the economic sector of the beneficiary Family Hope Program. While the implementation, the family hope program in the District of Sambas perspective of Maqasid shariah, namely in the first implementation, the determination of the target beneficiaries of the program the family hope that the women in this pregnant and*

*lactating women in this included keeping descent, while the target toddler in the health field included into the spirit and objectives for the school-age children to continue their education this includes keeping any sense. the implementation of the second, and the socialization of the occurrence of the relationship between religious believers, it is included into the keeping of religion, in Addition, in the process of socialization and meeting the group held a sharing and discussion about education, health and economic terms is included into the keeping of sense. The implementation of the third, the distribution of assistance and evaluation program is to provide additional income for the recipient family hope program to meet the needs of the day especially for the field of education through cash assistance in the form of money.*

**Keywords:** PKH, the Welfare of the Community, Maqasid Syariah.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, dan implementasi program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perspektif *maqashid syariah* di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan program keluarga harapan secara konsep dan implementasinya. Adapun dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dan menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara konsep, program keluarga harapan di Kecamatan Sambas dalam perspekti *Maqashid Syariah* yaitu : dalam menjaga agama (*Hifzu din*) melalui silaturahmi yaitu dengan pertemuan kelompok, dalam menjaga akal (*Hifzu al-aql*) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; dalam menjaga jiwa (*Hifzu al-Nafs*), melalui akses kesehatan; dalam menjaga keturunan (*Hifzu al-Nasl*) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan ibu dan anak; dalam menjaga harta (*Hifzu al- mal*) melalui peningkatan sektor ekonomi para penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Sedangkan secara implementasi, program keluarga harapan di Kecamatan Sambas perspektif *Maqashid syariah* yaitu dalam implementasi pertama, penetapan sasaran penerima bantuan program keluarga harapan yaitu perempuan dalam hal ini ibu hamil dan menyusui dalam hal ini termasuk menjaga keturunan, sedangkan sasaran balita dalam bidang kesehatan termasuk kedalam menjaga jiwa dan sasaran bagi

anak-anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikannya hal ini termasuk menjaga akal. implementasi kedua, pertemuan dan sosialisasi yaitu terjadinya silaturahmi antar pemeluk agama, hal ini termasuk kedalam menjaga agama, Selain itu dalam proses sosialisasi dan pertemuan kelompok diadakan sharing dan diskusi seputar pendidikan, kesehatan dan ekonomi hal ini termasuk kedalam menjaga akal. Implementasi ketiga, penyaluran bantuan dan evaluasi program yaitu dengan memberikan tambahan penghasilan bagi penerima program keluarga harapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk bidang pendidikan melalui bantuan tunai berupa uang.

**Kata Kunci:** PKH, Maqashid Syariah, Kesejahteraan Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan bukan saja bermakna kebebasan dari penjajah, lebih dari itu adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Namun, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah memurukkan Indonesia ke dalam kemiskinan yang lebih serius dan berakibat pada penurunan kualitas kehidupan masyarakat seperti rendahnya tingkat kesehatan, penurunan gizi, dan keterbelakangan pendidikan. (Adrianus Melala, 2012 :11).

Di Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama terkait dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan social masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera terpecahkan. Fenomena-fenomena tersebut sebenarnya tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan terhubung satu sama lain. Para pemerhati sosial, politik, ekonomi dan budaya telah mengemukakan keprihatinannya, mereka sadar bahwa tanpa keteladanan dan upaya yang serius para pemangku kebijakan maka fenomena tersebut akan

membawa Bangsa dan Negara kehilangan arah dan rakyat pun lama-kelamaan tidak mampu menanggung beban yang bertubi-tubi. (Wisnu Indrajid VO Soimin, 2014 :25).

Kemiskinan merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya.

Persoalan kemiskinan ini juga dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengangguran terselubung, di mana mereka tidak produktif pekerjaannya (musiman). Pengangguran model tersebut menempati porsi yang cukup besar dalam lapisan masyarakat Indonesia, sehingga banyak keluarga Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sekalipun mereka dalam status dan posisi sedang bekerja. (Soetomo, 2006 :285).

Kesadaran akan kehidupan masyarakat Indonesia yang masih rendah kualitas hidupnya dengan tingkat kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan yang belum memadai. Untuk menjawab tantangan itu, maka diperlukan adanya kesatuan visi nasional, keterpaduan langkah dan tekad untuk mencapai cita-cita membangun sumber daya manusia yang merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah, parlemen maupun masyarakat. (A. Ahmad Sukarno, 2009 :14).

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah.

Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktifitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin, memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin. (Soemitro, 2002 31).

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Dalam Islam juga diatur tentang bantuan yang diberikan pada orang yang membutuhkan seperti pemberian zakat, infaq dan sedekah. Namun diantara ketiganya yang paling terkait dengan pembahasan ini adalah infaq, Di mana infaq merupakan suatu pemberian yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Sebagaimana Program Keluarga Harapan diberikan kepada keluarga miskin yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia mereka sehingga dapat terlepas dari belenggukemiskinan. Sebagaimana firman Allah dalam QS.al-Baqarah: 272-273:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤْتِ الْيَتِيمَ وَالْيَتِيمَ وَالْيَتِيمَ لَا تَطْلُمُونَ ۚ ۲۷۲ لِقَوْمٍ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْتَلُونَ النَّاسَ بِالْحَافِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya: *Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui. (Departemen Agama RI. 2004 :46).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang menafkahkan hartanya di jalan Allah atau untuk suatu kebaikan maka, akan mendapat balasan/pahala dan tidak akan mendapat kerugian. Dan

manusia dianjurkan untuk berinfaq kepada sesamanya khususnya kepada orang miskin yang mana mereka tidak dapat berusaha atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun mereka tidak meminta-minta. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu Negara yang bertanggung jawab atas rakyatnya haruslah membantu rakyat miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dilakukan di Indonesia dengan kebijakan Keluarga Harapan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan. (Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, 2007 :154).

**Tabel 1.**  
**Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin, dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sambas Tahun 2015-2018**

| <b>Tahun</b> | <b>Garis Kemiskinan<br/>Rp/Perkapita/Bulan</b> | <b>Presentase<br/>Penduduk Miskin<br/>(%)</b> | <b>Penduduk Miskin<br/>(000)</b> |
|--------------|--|---|----------------------------------|
| 2017         | 329 993  | 9,42  | 49,29                            |
| 2018         | 345 066  | 8,54  | 44,88                            |
| 2019         | 369 202  | 8,59  | 45,42                            |
| 2020         | 407 346  | 8,55  | 45,48                            |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemiskinan pada tahun 2017 tercatat 329 993 jiwa di Kecamatan Sambas, pada tahun 2018 tercatat sebanyak 345 066 jiwa, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 369 202 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 tercatat 407 346.

Implementasi program keluarga harapan tersebut telah memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan yang terbukti dengan hasil laporan badan pusat statisstik diatas. Meskipun demikian program keluarga harapan belum optimal karena penurunan angka kemiskinan berjalan lamban dari tahun ke tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel diatas.

Kemiskinan yang terdapat di Kecamatan Sambas, salah satu sebabnya yaitu rendahnya sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Masalah tersebut menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumber daya manusia dilatarbelakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan

masyarakat di Kabupaten Sambas khususnya di Kecamatan Sambas yang lebih memilih bekerja di usia muda sebagai buruh dan petani.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Sambas 2016-2019**

| <b>Tahun</b> | <b>Penduduk<br/>Miskin</b> |
|--------------|----------------------------|
| 2017         | 51.530                     |
| 2018         | 52.024                     |
| 2019         | 54.122                     |
| 2020         | 56.220                     |

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2019.*

Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sambas sangat banyak, namun dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sambas terdapat berbagai macam kategori antara lain : keluarga pra sejahtera (Pra sejahtera), keluarga sejahtera 1 (KS 1), keluarga sejahtera II (KS 2), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS 3 Plus). Jika dilihat dari kategori keluarga sejahtera karena faktor ekonomi di Kecamatan Sambas sebagian besar penduduk yang mendapatkan bantuan PKH termasuk kedalam keluarga sejahtera (KS 1) yang biasanya disebut (KSM) keluarga sangat miskin, karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikatornya meliputi : paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru, lua lantai rumah paling kurang 8 M2 untuk tiap penghuni. Untuk itu dirasa di Kecamatan Sambas penerima bantuan Program Keluarga Harapan sudah sesuai dengan sasaran, dengan adanya Program tersebut diharapkan kesejahteraan ekonomi di Kecamatan Sambas dapat meningkat sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di Kecamatan Sambas. (Dinas Sosial, 2020).

Dalam setiap tahunnya penerima bantuan Program Keluarga Harapan dapat meningkat sebesar 10% pertahunnya dikarenakan banyaknya keluarga pra sejahtera (keluarga miskin) yang ada di Kecamatan Sambas yang disebabkan kurangnya Sumberdaya Manusia yang memadai dan faktor pendidikan dan kesehatan yang kurang menunjang atau diperhatikan oleh masyarakat sehingga pentingnya kesadaran bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan dan kesehatan yang layak untuk generasi penerus sehingga di rasa sangat

layak sekali dengan adanya PKH ini dapat membantu dan menunjang fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat yang terdaftar sebagai peserta PKH atau penerima bantuan sehingga mampu meningkatkan sumberdaya manusia di Kecamatan Sambas yang diharapkan mampu merubah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Dinas Sosial, 2020).

Jumlah keluarga sejahtera (KS 1) yang biasa disebut dengan (KSM) Keluarga Sangat Miskin yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan di Kecamatan Sambas sebanyak 1837 jiwa (KS 1).

**Tabel 3.**  
**Jumlah Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan**  
**di Kecamatan Sambas tahun 2018- 2020**

| <b>No</b> | <b>Desa</b>    | <b>2018</b>  | <b>2019</b>  | <b>2020</b>  | <b>Jumlah<br/>RTSM/KSM</b> |
|-----------|----------------|--------------|--------------|--------------|----------------------------|
| 1         | Dalam Kaum     | 28           | 26           | 28           | 82                         |
| 2         | Durian         | 5            | 5            | 4            | 14                         |
| 3         | Gapura         | 248          | 243          | 239          | 730                        |
| 4         | Jagur          | 11           | 9            | 7            | 27                         |
| 5         | Kartiasa       | 210          | 206          | 193          | 609                        |
| 6         | Lorong         | 82           | 80           | 83           | 245                        |
| 7         | Lubuk Dagang   | 76           | 74           | 71           | 221                        |
| 8         | Lumbang        | 156          | 155          | 145          | 456                        |
| 9         | Pasar Melayu   | 11           | 11           | 10           | 32                         |
| 10        | Pendawan       | 14           | 14           | 14           | 42                         |
| 11        | Saing Ramban   | 96           | 95           | 101          | 292                        |
| 12        | Sebayan        | 108          | 104          | 92           | 304                        |
| 13        | Sei Rambah     | 182          | 177          | 165          | 524                        |
| 14        | Semangau       | 46           | 45           | 43           | 134                        |
| 15        | Sumber Harapan | 87           | 83           | 81           | 251                        |
| 16        | Tanjung Bugis  | 17           | 16           | 13           | 46                         |
| 17        | Tanjung Mekar  | 28           | 28           | 23           | 79                         |
| 18        | Tumuk Manggis  | 3            | 3            | 3            | 9                          |
|           | <b>Jumlah</b>  | <b>1.408</b> | <b>1.374</b> | <b>1.315</b> | <b>4097</b>                |

*Sumber: Koordinator PKH Kab. Sambas*

Di Kecamatan Sambas jumlah penerima bantuan PKH sejumlah 2582 keluarga yang dikategorikan kedalam keluarga sangat miskin. Dalam bantuan tersebut penerima mempunyai komponen-komponen yang berbeda-beda diantaranya yaitu, anak sekolah sekitar 70%, anak balita 10%, ibu hamil 3%, lansia 15%, disabilitas 2%. Program keluarga harapan di Kecamatan Sambas sudah berjalan selama 8 tahun di mulai sejak tahun 2013 namun faktanya meskipun Program keluarga harapan sudah berjalan tahun di Kecamatan Sambas tidak



terlalu berdampak signifikan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan yang dilaksanakan oleh penerima bantuan PKH ini yaitu setiap satu bulan sekali diadakannya pertemuan kelompok rutin yang di damping oleh pendamping PKH yang ada di Kecamatan Sambas. Pertemuan kelompok tersebut memiliki beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh penerima bantuan yaitu, mengadakan usaha bersama dengan pemberdayaan perempuan atau para ibu-ibu yang mendapatkan bantuan tersebut, mengevaluasi bagaimana bantuan tersebut di manfaatkan oleh penerima, dan dampingan kepada penerima bantuan PKH yang mungkin mempunyai kendala dengan bantuan yang tidak cair dan lain-lain.

Jumlah penerima program keluarga harapan yang termasuk kategori keluarga sejahtera 1 (KS 1) sebanyak 1837 jiwa dari tahun 2018-2020. Keluarga sejahtera 2 (KS 2) yang ada di Kecamatan Sambas sebanyak 745 jiwa yang tercover dalam bantuan RASTRA. Indikator keluarga sejahtera 2 (KS 2) antara lain : mencakup indikator keluarga sejahtera 1 (KS 1), Anggota Keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk, Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun, Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah, Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat, Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap, Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin, Seluruh anak berusia 5 - 15 tahun bersekolah pada saat ini, dan Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil). (UNDP: 2010).

Sedangkan yang termasuk kategori keluarga sejahtera 1 (KS 1), keluarga sejahtera 2 (KS2) yang mendapatkan bantuan raskin atau rastra di Kecamatan Sambas pada tahun 2017 sebanyak 4635 jiwa yang termasuk kedalam kategori keluarga sejahtera 1 (ks 1) atau (KSM) Keluarga Sangat Miskin dan keluarga Sejahtera 2 (KS 2) atau yang biasa disebut dengan keluarga miskin. (UNDP: 2010).

Jumlah diatas berdasarkan penerima bantuan program keluarga harapan dan bantuan rastra tidak sama karena hal tersebut memiliki kategori yang berbeda, bantuan keluarga harapan hanya mencakup keluarga sangat miskin (KS 1) yang tercover dalam program keluarga arapan sejumlah 1837 jiwa, sedangkan penerima rastra mencakup keluarga sejahtera 1 ( KS1) dan keluarga sejahtera 2 (KS 2) yang

tercover dalam bantuan PKH (KS 1) dan selebihnya sebanyak 2798 jiwa yang termasuk kedalam keluarga sejahtera 2 (KS 2) pada tahun 2017.

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tahun ada perubahan dan peningkatan dalam berbagai macam jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sambas bahwa kurangnya sumber daya manusia akan meningkatkan jumlah penangguran, untuk itu program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Sambas diharapkan mampu meningkatkan sumberdaya manusia dengan membantu memfasilitasi dibidang kesehatan dan pendidikan bagi keluarga sangat miskin sehingga dengan adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi keluarga sangat miskin hal itu akan membantu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia karena pendidikan dan kesehatan sangat menunjang seseorang dalam menjadikan sumberdaya manusia yang intelektual dan berkualitas.

Kecamatan Sambas merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam tulisan ini. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sambas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, oleh karena itu sasaran Program Keluarga Harapan untuk Kecamatan Sambas juga sangat tinggi karena banyaknya penduduk Kecamatan Sambas yang masih dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Adapun sasaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan meliputi Kecamatan Sambas yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan buruh yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakatnya dan masih banyak terdapat keluarga miskin yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka dan kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil dan anak-anak.

Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambas telah berjalan mulai tahun 2013 sampai sekarang, dan selama 5 tahun ini antusias masyarakat peserta PKH ini sangat tinggi dilihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh pendamping PKH Kecamatan Sambas. Setiap pengurus dari rumah tangga miskin peserta PKH didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata berpendidikan rendah bahkan banyak diantara mereka tidak bisa membaca dan menulis tetapi semangat mereka untuk selalu mengikuti pertemuan bisa dibilang cukup tinggi. Meskipun mereka tidak berpendidikan tetapi mereka diberi arahan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka ikut terbelenggu dan jauh dari dunia pendidikan, sehingga kelak mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik. Namun tidak jarang juga

ada orang tua yang tidak peduli dan bahkan membiarkan anaknya bekerja di sawah membantu orangtua padahal seharusnya mereka belajar disekolah. Oleh karena itu, PKH diharapkan mampu merubah pola pikir orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka mampu mengarahkan anak-anak mereka untuk terus belajar demi masa depan dan diharapkan para orangtua mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-sebaiknya.

Program Keluarga Harapan memiliki dua fungsi yaitu untuk jangka pendek dengan membantu meringankan beban pengeluaran RTSM/KSM dan jangka panjang, untuk memutus mata rantai kemiskinan antar generasi dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan sehingga dapat berpengaruh terhadap usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia termasuk di Kecamatan Sambas. (Direktorat Jaminan Sosial, 2017 : 1).

Dalam kaitannya dengan Program keluarga Harapan Tersebut yang memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat ataupun keluarga sangat miskin untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan dan untuk memperbaiki sistem ekonomi dalam keluarga yang dikategorikan keluarga sangat miskin. Hal tersebut dalam Islam merujuk kepada hukum yang bersifat universal, yakni hukum agama Islam yang disebut *Maqashid Syariah*. Tujuan syariat Allah SWT bagi makhluknya adalah untuk menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan atau generasi, dan menjaga harta demi terwujudnya kemaslahatan bagi manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan program keluarga harapan secara konsep dan implementasinya. Adapun dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dan menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Sambas Perspektif *Maqashid Syariah*

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, kedudukan PKH merupakan bagian dari

program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. (Priska A.Matualage: 5).

PKH memberikan bantuan tunai kepada masyarakat yang dikategorikan sebagai peserta PKH yang berasal dari keluarga sangat miskin atau kurang mampu yang mempunyai salah satu komponen dalam keluarga tersebut yaitu lanjut usia, ibu hamil, anak balita, anak usia sekolah, dan disabilitas. Sebagai imbalannya peserta PKH yang mendapatkan bantuan atau yang biasanya disebut sebagai KPM (Keluarga Penerima Manfaat) peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan terkait dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi yaitu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yaitu dengan menunjang bidang pendidikan dan kesehatan.

Tujuan tersebut adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung dalam peningkatan kesejahteraan dari keluarga sangat miskin. (Priska A.Matualage: 5).

Secara konsep Program Keluarga Harapan yang ada di Kecamatan Sambas sudah sesuai atauran dan arahan yang berlaku tentang kebijakan dan atauran serta mekanisme yang ada dalam Program Keluarga Harapan tersebut. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Sambas dalam pelaksanaannya konsep yang ada didalam Program Keluarga Harapan tersebut sudah benar sesuai atauran. Menurut Usman Yatim dan Enny A Hendargo menyatakan bahwa upaya-upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu, dengan cara sebagai berikut : (Usman Yatim dan Enny A Hendargo:1992, 243).

Pertama, adanya modal yakni memberikan bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya. Hal tersebut sudah sesuai dengan salah satu tujuan Program keluarga harapan yaitu membantu meringankan beban dengan adanya pemberdayaan perempuan dengan membuka sebuah usaha kecil-kecilan bagi KPM yang didampingi oleh pendamping PKH yang ada di Kecamatan Sambas salah satunya dengan membuka usaha KUBE (kelompok usaha bersama) dengan berbagai macam usaha, salah satunya ternak kambing, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas seperti membuat tas anting yang kemudian di jual di tengkulak, salah satu tujuan adanya program keluarga harapan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat salah satunya dengan membuka kelompok usaha bersama tersebut.

Kedua, memiliki keterampilan yakni membantu untuk seseorang dalam menentukan usaha produksinya.

Ketiga, menguasai teknologi yakni membantu seseorang untuk mempermudah produksi usahanya maupun pemasaran. Hal tersebut jika dikaitkan dengan program keluarga harapan sesuai dengan peran pendamping pkh yang berada di setiap kecamatan khususnya di Kecamatan Sambas yakni pendamping menjadi fasilitator bagi para KPM PKH yang mempunyai usaha baik memfasilitasi dalam produksi maupun dalam pemasarannya yang nantinya usaha tersebut jika sudah baik dan berkembang pendamping PKH Kecamatan Sambas akan mengajukan proposal kepada dinas sosial untuk mendapatkan bantuan untuk mengembangkan usaha KPM PKH tersebut.

Keempat, memiliki lahan usaha yakni untuk mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.

Tujuan utama dari syari'at adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia yang terletaak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan, dan kekayaan. Segala sesuatu yang melindungi kelima unsur tersebut harus dilakukan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kelima unsur tersebut harus dihilangkan.

Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyyah dalam jasser audah yang dikutip oleh Ika Yunia Fauzia mengatakan bahwa syari'ah adalah suatu kebi akan (hikmah) dan tercapainya perlindungan bagi setiap orang pada kehidupan dunia dan akhirat. Syari'ah merupakan keseluruhan dari keadilan, kedamaian, kebijakan dan kebaikan . jadi setiap aturan yang mengatasnamakan keadilan dengan ketidakadilan, kedamaian dengan pertengkaran, kebaikan dengan keburukan, kebijakan dengan kebohongan, adalah aturan yang tidak mengikuti syari'ah, meskipun hal itu diklaim sebagai suatu interpretasi yang benar. (Ika Yunita Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, 2014: 41).

Teori *maqashid syariah* jika dilihat dari sejarah perkembangannya *maqashid syariah* memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan dimana hal tersebut merupakan tujuan dari kemaslahatan manusia dalam berbagai hal termasuk kemiskinan, perekonomian dll.

### **Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Menjaga Agama**

Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kecamatan Sambas jika ditinjau dari persepektif *Maqashid Syariah* yaitu menurut pandangan Umar Chapra dalam menjaga agama (iman) merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal moral.

Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutnya menurutnya agama akan mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia tapi juga diakhirat. (M. Umer Chapra, 2000: 121).

Sementara menurut Jasser Auda penjagaan agama sangat penting, menurutnya penjagaan agama tidak hanya terkait tentang ibadah penjagaan agama meliputi penjaga hak-hak orang lain, menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak mengolok agama lain. (Jasser Auda, 2008: 56).

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Sambas yang memiliki penduduk yang menganut agama nasrani dan islam, dengan hadirnya Program keluarga harapan mereka yang memiliki kepercayaan atau memiliki perbedaan keyakinan diiru mereka dikumpulkan jadi satu dalam sebuah kelompok yang didalamnya terdapat perbedaan keyakinan namun hal itu tidak menjadikan masalah dalam terlaksananya program keluarga tersebut, justru disitu mereka yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan bisa saling bertoleransi dan menghargai perbedaan keyakinan yang mereka miliki, disana mereka sangat menghargai perbedaan keyakinan tersebut sehingga mereka tetap berinteraksi dengan baik dan menjaga agama atau keyakinan mereka masing-masing serta didalam program keluarga harapan tersebut yang setiap bulannya harus ada pertemuan kelompok sehingga setiap bulannya mereka harus saling bertemu dan berama dari hal tersebut PKH telah mengusung konsep kebersamaan yang telah memberikan rasa persaudaraan dan semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program keluarga harapan tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Umar Chapra bahwa menjaga agama merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal moral. Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan. Hal tersebut sejalan dengan program keluarga harapan yang mampu memberikan kebersamaan serta memotifasi para KPM untuk bahu membahu dalam memperbaiki perekonomian mereka upaya terciptanya keajahteraan ekonomi yang lebih layak untuk kehidupan selanjutnya.

### **Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Menjaga Jiwa**

Sementara jika ditinjau dari sisi penjagaan jiwa Menurut Umar Chapra, untuk pemeliharaan dan pengembangan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud tidak hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraannya, melainkan memastikannya dapat melakukan perannya sebagai khalifah secara efektif. Hal penting yang harus terpenuhi yaitu martabat (*dignity*), penghargaan (*self respect*), persaudaraan (*human Broterhood*), persamaan sosial dan kehormatan (*security of life, property and honour*). (M. Umer Chapra, 2008: 9).

Terkait dengan pemeliharaan dan pengembangan jiwa (*nafs*) Umer Chapra menambahkan sejumlah kebutuhan lainnya yaitu tersedianya pemerintahan (*good governance*) yang baik bagi stabilitas sosial dan politik, ketersediaan kebutuhan hidup (*need fulfillment*), ketersediaan lapangan pekerjaan (*self employment opportunity*), distribusi kekayaan dan pendapatan (*equitable distribution of income and wealth*), menikah dan berkeluarga (*marriage and stable family life*), perasaan damai dan kebahagiaan (*mental peace and happiness*). (Muhammad Yafiz, 2015: 23).

Jika ditinjau dari hal tersebut program keluarga harapan di Kecamatan Sambas sudah menerapkan dalam hal menjaga jiwa ini karena didalam program keluarga harapan memberikan pelayanan yang baik terhadap akses kesehatan masyarakat miskin yang tercover dalam peserta PKH karena mereka sebagai peserta pkh berhak memiliki akses kesehatan berupa kartu kesehatan untuk berobat secara gratis dalam peningkatan pelayanan fasilitas kesehatan, perbaikan gizi bagi anak balita, ibu hamil dan menyusui, perbaikan gizi bagi usia lanjut seperti adanya posyandu lansia yang mewajibkan peserta pkh yang memiliki komponen lanjut usia wajib untuk selalu hadir dalam posyandu lansia tersebut. Dengan demikian program keluarga harapan tersebut sudah sejalan dan memenuhi prinsip *maqashid syariah* yakni menjaga jiwa melalui peningkatan kesehatan masyarakat (peserta PKH).

Umar Chapra mengatakan bahwa untuk memenuhi kesejahteraan seseorang haru memiliki jiwa yang sehat dan bersih agar dapat menjalankan syariat kehidupan dan menurut As-Syatibi bahwa syariat wajib dilaksanakan oleh eorang yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, maka jiwa yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan yang merupakan salah satu tujuan utama *Maqashid Syariah*.

### **Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Menjaga Akal**

Jika dikaji dari penjagaan akal Menurut Chapra, akal merupakan anugerah yang sangat agung yang membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemashlahatan pribadi dan orang lain. Selanjutnya untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terkangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (*library and research facilities*), kebebasan berpikir dan berekspresi (*freedom of thought and expression*), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (*finance*).

Akal merupakan bagian terpenting dalam *maqashid syariah* arena akal merupakan pembeda manusia dengan makhluk lainnya, islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti anak kecil, orang tidur, orang gila, orang pisan, berbagai hal akan terjadi jika akal fikiran tidak terkontrol dan tidak terkendali dengan baik oleh karena itu, islam memberikan perhatian terhadap penjagaan akal. (Jasni bin Sulong dan Faisal Husain Ismail, 2011: 12).

Hal ini jika dikaitkan dengan Program Keluarga Harapan yaitu sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* menjaga akal yaitu dengan melihat pada tujuan PKH yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan dituntut mereka untuk kreatif dan berfikir bagaimana caranya agar mereka para penerima bantuan (KPM PKH) bisa lepas dari rantai kemiskinan karena salah satu tujuan adanya PKH untuk memutus rantai kemiskinan tersebut sehingga diharapkan masyarakat dapat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan menjaga akal dan fikiran mereka untuk berfikir dan bertemu setiap bulan pada pertemuan kelompok disitu akal fikiran mampu bekerja dengan baik bagaimana caranya untuk terlepas dari jerat kemiskinan dan dari situlah mereka akan didampingi oleh pendamping PKH Kecamatan Sambas untuk membuat sebuah usaha bersama, sedangkan sasaran program keluarga harapan yaitu keluarga yang dikategorikan sangat miskin yang mempunyai komponen antara lain, ibu hamil, usia lanjut, anak balita, anak sekolah dan disabilitas dari sasaran tersebut sudah terlihat bahwa hal ini sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* menjaga akal karena program keluarga harapan mementingkan dan mengedepankan komponen tersebut untuk bisa hidup menjadi lebih layak lagi dengan memberikan fasilitas kesehatan dan fasilitas sekolah bagi para komponen tersebut hal itu dimaksudkan untuk menjaga akal mereka supaya terus bisa terasah dan berkembang dengan aktif salah satunya dengan mementingkan



pendidikan yang ada pada fasilitas pendidikan dan terpenuhinya kesehatan yang ada pada fasilitas kesehatan tersebut, maka hal itu sangat sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* yaitu menjaga akal.

### **Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Menjaga Keturunan**

Selanjutnya yaitu menjaga keturunan yaitu untuk membangun peradaban yang baik dan bertahan, diperlukan generasi yang berkualitas baik secara fisik maupun mental untuk dapat mengatasi tantangan zaman. Untuk itu generasi penerus perlu ditanamkan pendidikan moral sejak masih kecil dan keluarga sebagai institusi pertama yang bertanggung jawab menanamkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia.

Menurut Umer Chapra, untuk menjaga keturunan dapat dilakukan dengan cara pernikahan dan keluarga yang berintegritas (*marriage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, menjamin ketersediaan sumberdaya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkunganyang sehat dan bersih (*healty and clean environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable development*) terbebasnya dari konflik (*freedom from conflict*) dan jaminan keamanan (*security*). (Umer Chapra, 2008: 42).

Jasser Auda dalam teori maqasid Syariah mengatakan bahwa penjagaan keturunan merupakan kebutuhan utama dalam mencapai mashlahah sebagai tujuan dari maqasid syariah. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa penjagaan keturunan dapat dilakukan dengan pemeliharaan institusi keluarga yaitu penanaman nilai-nilai moral dan kesehatan baik sehingga tercipta generasi penerus yang berkualitas. ((Jasser Auda, 2008: 57).

Teori ini didukung oleh Umar Chapra bahwa kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang. Untuk mencapai generasi berkualitas dapat terwujud melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak pemenuhan kebutuhan hidup dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan

berkelanjutan, terbebasnya dari konflik dan jaminan keamanan. (Umar Chapra, 2008: 7).

Berdasarkan hasil penelitian sasaran dalam program keluarga harapan salah satunya adalah ibu hamil, balita, dan anak sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan Umar Chapra bahwa untuk menjaga menjaga keturunan akan didapatkan melalui generasi yang berkualitas dimana hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan peran ibu dalam mendidik anak dan memastikan kesehatan ibu hamil serta pemenuhan gizi dalam masa pertumbuhan kembang anak. Sehingga, hal ini sangat sejalan dengan sasaran program keluarga harapan yaitu menjaga generasi penerus dan meningkatkan kualitas hidup mereka yaitu terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

### **Konsep Program Keluarga Harapan Dalam Menjaga Harta**

Menjaga harta, Meletakkan harta pada urutan terakhir bukan berarti harta tidak penting, justru harta sangat penting untuk menunjang keempat unsur *maqashid syariah* diatas, karena tanpaharta keempat maqahsid diatas tidak berjalan dengan baik. Menurut Umar Chapra, harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat maqasid syariah sehingga penjagaan harta sangatlah penting. Penjagaan harta dalam konsep maqasid syariah Jasser Auda yaitu pengembangan kemampuan memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesama manusia. Menghilangkan kesenjangan antar kelas ekonomi dengan mengembangkan memperoleh pendapatan. (Umar Chapra, 2008: 8).

Berdasarkan pada hasil observasi bahwa tujuan program keluarga harapan yang ada khususnya di Kecamatan Sambas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan hal itu yaitu dengan adanya usaha bersama atau usaha kelompok yang ada di dalam program keluarga harapan hal tersebut jika dikaitkan dengan maqashid ssyariah dapat dikategorikan menjaga harta untuk meingkatkan kesejahteraan ekonomi dengan adanya usaha bersama tersebut.

Dari hasil temuan observasi dilapangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Sambas secara konsep masuk kedalam prinsip-prinsip kelima macam *maqashid syariah*.

## **1. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Sambas Perspektif *Maqashid Syariah***

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) telah di rencanakan terpusat oleh Kementrian Sosial dalam bentuk pemberian bantuan tunai kepada masyarakat yang dikatakan kurang mampu dengan tujuan untuk memberikan akses di bidang pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat kurang mampu yang mendapatkan bantuan PKH, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat kurang mampu yang tercatat sebagai penerima atau peserta PKH untuk mendorong mereka supaya bisa maju dan mampu mengubah pola pikir (mindset) demi terwujudnya kehidupan yang lebih layak dan baik salah satunya dengan memberikan akses layanan bagi komponen PKH dibidang pendidikan dan kesehatan karena diharapkan dengan terpenuhinya bidang pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu maka hal itu akan membantu mereka untuk meningkatkan kualitas atau sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan keajahteraan ekonomi dan mampu memutus rantai kemiskinan dengan terpenuhinya bidang pendidikan dan kesehatan tersebut yang mampu merubah pola pikir masyarakat agar jauh lebih baik. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) ditentukan langsung oleh pusat berdasarkan data statistic yang dirangkum BPS masing-masing daerah dengan kriteria penerima bantuan adalah usia lanjut, ibu hamil, balita, anak usia sekolah serta disabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti akan mengaitkan dengan kerangka teori yang ada sebagai berikut:

### **a. Penetapan Sasaran Penerima Bantuan Program**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi program keluargaharapan dimulai dengan perencanaan yang matang baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dimulai dengan verifikasi data yang mengharuskan pendamping program melakukan pengecekan langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan tahap ini penetapan sasaran program berjalan dengan baik dan sesuai sasaran yang diinginkan program keluarga harapan .

Penetapan sasaran program keluarga harapan sangat memperhatikan dan mengutamakan perempuan dalam hal ini ibu hamil, ibu meyusui, dan anak-anak dalam bidang kesehatan. Hal ini

merupakan gambaran salah satu bagian dari *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa (*hifz nafs*) sebagaimana yang dikatakan oleh Umar Chapra bahwa untuk membangun peradaban yang baik dan bertahan, diperlukan generasi yang berkualitas baik secara fisik maupun mental untuk dapat merspon tantangan zaman. Untuk itu generasi perlu ditanamkan pendidikan moral sejak masih kecil dan keluarga sebagai institusi pertama yang bertanggung jawab menanamkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia.

#### b. Pertemuan dan Sosialisasi

Proses imlementasi program keluarga harapan di Kecamatan Sambas tidak pernah melewati tahap pertemuan dan sosialisasi. Sosialisasi ini melibatkan pihak pembuat implementator program yakni Dinas sosial, pendamping program, dan masyarakat penerima bantuan. Tahap implemtasi ini dimaksudkan untuk memastikan semua pihak yang terlibat dalam program memahami betul tugas dan tanggungjawabnya. Tahap imlementasi kedua memperlihatkan bahwa saat terjadi proses pertemuan dan sosialisasi terjadi interaksi antara para penerima bantuan dengan sesamanya dan juga dengan pihak pendamping yang bisa mempererat hubungan anatara meraka atau hubungan persaudaraan diantara para penerima bantuan dan pihak implementator. Gambaran merupakan salah satu dari unsur *maqashid Syariah* menjaga agama yang didalamnya terdapat poin menjaga silaturahmi antar pemeluk agama maupun bukan sesama.

Menurut Umar Chapra, agama (iman) merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal dan me-maintain moral. Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan pada kebersamaan, kekeluargaan (*brotherhood*, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antara individu. Selanjutya menurutnya agama akan mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia tapi juga diakhirat.

Selain itu setelah proses sosialisasi dan pembentukan kelompok kemudian diadakan *family development sharing* dimana dalam kegiatan tersebut terdapat transfer pengetahuan atau proses belajar tentang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Gambaran ini seperti terdapat dalam *maqashid syariah* poin menjaga akal dengan belajar dan berdiskusi serta mengembangkan ilmu penngetahuan. Menurut Chapra, akal merupakan anugerah yang sangat agung yang

membedakan setiap manusia dan perlu untuk dikembangkan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemashlahatan pribadi dan orang lain.

Selanjutnya untuk pemeliharaan dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (library and research facilities), kebebasan berpikir dan berekspresi (freedom of thought and expression), penghargaan atas prestasi kerja, dan keuangan (finance).

### c. Penyaluran Bantuan dan Evaluasi Program

Berdasarkan hasil penelitian, tahap terakhir dari implementasi program keluarga harapan di Kecamatan Sambas adalah tahap penyaluran bantuan bentuk dana tunai bagi program keluarga harapan. Selanjutnya peran implementato dalam tahap ini adalah mendampingi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program apakah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan ataukah belum memenuhi prosedur.

Tahap implementasi ini memberikan tambahan penghasilan bagi penerima program keluarga harapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk bidang pendidikan melalui bantuan tunai berupa uang. Gambaran implementasi diatas sesuai dengan *maqashid syariah* poin menjaga harta yaitu melalui pemanfaatan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini tergambar dalam pendapat Umar Chapra bahwa untuk menjaga harta perlu memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh suatu masyarakat harus dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Dengan demikian upaya untuk memajukan ekonomi, memproduksi barang dan jasa dalam kegiatan produksi dan mengkonsumsi hasil-hasil produksi serta mendistribusikannya seharusnya berpijak pada ajaran agama.

Selanjutnya Ali Rama berpendapat bahwa untuk menjaga harta diperlukan Pengajaran berkenaan dengan tatacara mendapatkan harta dan pengembangannya, sumber-sumber pendapatan halal dan haram, hukum-hukum transaksi, dan lain- lain hal ini tergambar dari proses pelaksanaan pendampingan dalam program keluarga harapan di Kecamatan Sambas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil data penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dan implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perpektif *Maqashid syariah* yaitu :

### 1. Konsep program keluarga harapan di Kecamatan Sambas

Dalam menjaga agama Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Sambas yang memiliki penduduk yang menganut agama nasrani dan islam, dengan hadirnya Program keluarga harapan mereka yang memiliki kepercayaan atau memeiliki perbedaan keyakinan diiru mereka dikumpulkanjadi satu dalam sebuah kelompok yang didalamnya terdapat perbedaan keyakinan namun hal itu tidak menjadikan masalah dalam terlaksananya program kelurga terebut, jusstru disitu mereka yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan bisa saling bertolerani dan menghargai perbedaan keyakinan yang mereka miliki, disana meraka sangat menghargai perbedaan keyakinan terebut sehingga mereka tetap berinterakssi dengan baik dan menjaga agama atau keyakinan meraka masing-masing.

Dalam menjaga jiwa didalam program keluarga harapan memberikan pelayanan yang baik terhadap akses kesehatan massyarakat miskin yang tercover dalam peserta PKH karena mereka sebagai peserta pkh berhak memiliki akses kesehatan berupa kartu kesehatan untuk berobat secara gratis dalam peningkatan pelayanan fasilitas kesehatan, perbaikan gizi bagi anak balita, ibu hamil dan menyusui, perbaikan gizi bagi usia lanjut seperti adanya posyandu lansia yang mewajibkan peserta pkh yang memiliki komponen lanjut usia wajib untuk selalu hadir dalam possyandu lansia tersebut.

Dalam menjaga akal dengan memberikan fasilitas sekolah bagi para komponen hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan sumberdaya manusia upaya terus bisa terasah dan berkembang dengan aktif salah satunya dengan mementingkan pendidikan yang ada pada fasilitas pendidikan.

Dalam menjaga keturunan Berdasarkan hasil penelitian sasaran dalam program keluarga harapan saalah satunya adalah ibu hamil, balita, dan anak sekolah hal ini sesuai dengan pernyataan Umar Chapra bahwa untuk menjaga menjaga keturunan akan didapatkan melalui genarasi yang berkualitas dimana hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan peran ibu dalam mendidik

anak dan memastikan kesehatan ibu hamil serta pemenuhan gizi dalam masa pertumbuhan kembang anak.

Dalam menjaga harta Berdasarkan pada hasil observasi bahwa tujuan program keluarga harapan yang ada khususnya di Kecamatan Sambas yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan hal itu yaitu dengan adanya usaha bersama atau usaha kelompok yang ada di dalam program keluarga harapan hal tersebut jika dikaitkan dengan *maqashid syariah* dapat dikategorikan menjaga harta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan adanya usaha bersama tersebut.

## 2. Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambas

Tahap implementasi pertama Penetapan sasaran penerima bantuan yaitu Penetapan sasaran program keluarga harapan sangat memperhatikan dan mengutamakan perempuan dalam hal ini ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak dalam bidang kesehatan. Hal ini merupakan gambaran salah satu bagian dari *maqashid syariah* yaitu penjagaan jiwa (*hifz nafs*), Tahap implementasi kedua yaitu pertemuan dan sosialisasi memperlihatkan bahwa saat terjadi proses pertemuan dan sosialisasi terjadi interaksi antara para penerima bantuan dengan sesamanya dan juga dengan pihak pendamping yang bisa mempererat hubungan antara mereka atau hubungan persaudaraan diantara para penerima bantuan dan pihak implementator. Gambaran merupakan salah satu dari unsur *maqashid Syariah* menjaga agama yang didalamnya terdapat poin menjaga silaturahmi antar pemeluk agama maupun bukan sesame, Selain itu setelah proses sosialisasi dan pembentukan kelompok kemudian diadakan family development sharing dimana dalam kegiatan tersebut terdapat transfer pengetahuan atau proses belajar tentang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Gambaran ini seperti terdapat dalam *maqashid syariah* poin menjaga akal dengan belajar dan berdiskusi serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Implementasi terakhir yaitu penyaluran bantuan dan evaluasi program Tahap implementasi ini memberikan tambahan penghasilan bagi penerima program keluarga harapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk bidang pendidikan melalui bantuan tunai berupa uang. Gambaran implementasi diatas sesuai dengan *maqashid syariah* poin menjaga harta yaitu melalui pemanfaatan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. (2007), *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, diterj.oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet IV; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Auda, Jasser. (2008). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*, Bandung : Mizan Media Utama.
- Chapra, M. Umer. (2008). *The Islamic Vision of Development in The Light of The Maqshid al Syari ah*, Richmond, UK: The International Institute of Islamic Thouht.
- Dinas Sosial. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Sambas*.
- Fauziah, Ika Yunita dan Abdul Kadir Riyadi. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Sariah*, Prenamedia Group, Jakarta.
- Indrajid, Wisnu VO Soimin. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan (Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus Mata Rantai Kemiskinan)*. Malang: Intrans Publishing.
- Jasni bin Sulong dan Faisal Husain Ismail. (2011). *Kesejahteraan Sejagat: Analisis dari Perspektif Maqashid Syariah*, Jurnal Usuluddin, 2011. Vol. 1. No. 8.
- M. Umer Chapra. (2000). *The Future of Economic; An Islamic Perspective*, Leicester : The Islamic Foundation.
- Melala, Adrianus. (2012). *Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya*, Jurnal Dialog Kebijakan Publik, No. 8, Vol. 12.
- Priska A.Matualage. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kota Manado*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT.
- Soemitro, Sutvastie dkk. (2002). *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukarno, A. Ahmad. (2009). *Perencanaan Strategi Pemerintah Daerah: Penerapan dan Permasalahannya Terkait Kebijakan Pembangunan Sektor Pendidikan dan Kesehatan*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. V No. 2; Makassar: PKP2A II LAN.
- UNDP (United Nations Development Programme Human Development Report). 2010. *The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development*, New York.



- Yafiz, Muhammad. (2015). *Internalisasi Maqashid al-Syar 'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra*, Jurnal Ahkam, Vol. XV. No. 1.
- Yatim, Usman dan Enny A Hendargo. (1992). *Zakat dan Pajak*, Jakarta : PT. Bina Rena Parieara.